

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Kota Yogyakarta pada tahun 2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Yogyakarta pada tahun 2017 dapat dilihat dari tahap-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Pemilihan

Pada tahap ini, bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula yang dilakukan seperti mengikuti sosialisasi, mengetahui pasangan calon, dari visi dan misi sampai dengan program, mengikuti kegiatan kampanye, menjadi tim sukses pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Pada tahapan pemilihan pemilih pemula mendapat dan mengikuti sosialisasi dari KPU kota Yogyakarta yang dilakukan di sekolah menengah atas. Kemudian informasi yang didapatkan pemilih pemula tentang pasangan calon, program, visi dan misi didapatkan dari kegiatan kampanye yang dilakukan pasangan calon melalui media massa. Lalu kegiatan kampanye dengan massa turun kejalan melakukan konvoi menggunakan motor dimata pemilih pemula adalah

kegiatan yang ekstrim yang bisa berdampak negatif sehingga pemilih pemula lebih memilih untuk tidak ikut serta dalam kampanye ini salah satu bukti bahwa pemilih pemula sudah menjadi pemilih yang cerdas.

b. Tahap Pemilihan

Bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam tahapan pemilihan telah dilakukan. Sebagian besar pemilih pemula menggunakan hak pilihnya pada saat pemilukada. Dalam kesadaran dirinya pemilih pemula merasa dengan mereka menggunakan hak pilihnya pemilih pemula sudah ikut serta memberikan perubahan untuk daerahnya menjadi lebih baik. Tidak ada keterpaksaan dalam diri untuk berpartisipasi. Sebagian besar pemilih pemula mengatakan tidak ada hambatan dan tekanan untuk berpartisipasi.

c. Tahap Pasca Pemilihan

Bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam tahapan pasca pemilihan telah dilakukan. Seperti mengikuti proses perhitungan suara dan memantau hasil perolehan suara. Kebanyakan pemilih pemula tidak mengikuti proses perhitungan suara secara langsung di TPS, ketidak ikut sertaan pemilih pemula didalam perhitungan suara secara langsung dikarenakan pemilih pemula tidak mempunyai kepentingan dan wewenang terhadap hasil pemilihan. Pemilih pemula hanya memantau hasil perolehan suara beralasan ingin

mengetahui hasil perhitungan suara yang diperoleh oleh calon yang telah mereka pilih.

Agen-agen sosialisasi politik yang berperan mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Sorosutan dalam pemilihan Walikota dan Walikota Yogyakarta tahun 2017 terdiri dari keluarga, media massa, teman sebaya, dan sekolah. Agen sosialisasi politik yang banyak mempengaruhi pemilih pemula dalam partisipasi adalah keluarga dan sekolah karena sosialisasi politik yang diterima oleh pemilih pemulabersifat informal dan langsung. Dimana sekolah mewadahi KPU Kota Yogyakarta untuk melakukan sosialisasi, kerjasama ini terbilang efektif karena sosialisasi yang di terima oleh pemilih pemula bukan hanya sekedar himbauan untuk menggunakan hak pilihnya melainkan pemilih pemula mendapatkan pendidikan politik dan simulasi terkait mekanisme bagaimana apa yang harus dilakukan pemilih pemula saat berada di TPS.

4.2 Saran

1. Bagi KPU Kota Yogyakarta

Hendaknya melakukan kegiatan sosialisasi khusus untuk pemilih pemula tidak hanya di dalam lembaga pendidikan yang berada di kota Yogyakarta saja. Karena, pemilih pemula yang terdaftar sebagai DPT tidak secara keseluruhan bersekolah di dalam wilayah Kota Yogyakarta. Kemudian peneliti juga menyarankan agar KPU kota Yogyakarta

membuat form penilaian untuk mengukur tingkat partisipasi pemilih pemula dalam penggunaan hak pilihnya saat pemilihan berlangsung.

2. Bagi Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota

Hendaknya lebih memberikan perhatian kepada pemilih pemula yang tidak hanya didasarkan atas pertimbangan mendapatkan suara politik saja, tetapi lebih didasarkan atas motivasi untuk memberikan pendidikan politik kepada kelompok pemilih pemula. Kemudian hapuskan budaya kampanye turun kejalan dengan mobilisasi masa yang banyak dengan cara konvoi, karena sesungguhnya pemilih pemula menghindari kegiatan tersebut karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan negatif bagi mereka sehingga pemilih pemula lebih memilih untuk tidak menyertakan diri dalam kampanye yang dilakukan oleh pasangan tersebut Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas peranan pemilih pemula.